

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia. Berbagai ilmu pengetahuan dapat dimiliki tentunya dengan menempuh jalan pendidikan, baik formal maupun non formal. Kualitas sumber daya manusia dapat meningkat karena adanya kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan manusia akan berfikir mengenai tantangan zaman di era globalisasi.

Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingka laku manusia, baik individu maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (*fitrah*), maupun ajaran yang sesuai dengan fitrahnya. Melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Moh.Haitami Salim dkk (2012)

Ciri pendidikan Islam menurut Zakiyah Drajat adalah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat lingkungan hidup, yang menunjang keberhasilannya. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam itu adalah membuat keperibadian muslim. Zakiyah Drajat (2014)

Pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Dalam

hal tersebut, sekolah merupakan salah satu alternatif dalam menerapkan pendidikan karakter. Didirikannya sekolah juga guna membantu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan perilaku atau budi pekerti yang baik kepada siswa. Keadaan ini akan membantu orang tua yang tidak mampu menanamkan hal tersebut kepada anaknya sewaktu di rumah. Dalam hal ini karakter perlu diterapkan di sekolah. Penegakan disiplin di sekolah tidak hanya berkaitan dengan masalah seputar kehadiran atau tidak. Melainkan lebih mengacu pada pembentukan lingkungan yang di dalamnya aturan bersama itu di hormati dan siapapun yang melanggar harus berani mempertanggungjawabkan perbuatannya. Abuddin Nata (2012)

Strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sutarjo Adisusilo (2012).

Mengingat pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat dan berakhlak mulia, maka penerapannya haruslah dilaksanakan dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian dari berbagai pihak dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Kondisi ini dapat terbangun apabila semua pihak ikut terkait dalam pembentukan karakter siswa, dengan demikian pendidikan karakter harus menyertakan semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan.

Pendidikan sejak dini yang diperoleh dari keluarga merupakan pondasi untuk membentuk karakter anak pada jenjang selanjutnya, yaitu pendidikan di lembaga sekolah. Disamping pendidikan keluarga, pendidikan sekolah juga memiliki peranan penting dalam menanamkan pendidikan karakter anak. Sekolah mampu mempengaruhi pertumbuhan rasa agama, akhlak dan aspek lainnya dari anak melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan bimbingan di luar kelas. Sekolah juga berfungsi memberikan pengarahan kepada anak agar mampu membudayakan nilai-nilai keagamaan yang tercermin dalam sikap kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari situlah pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga untuk menciptakan sebuah kultur baru yaitu kultur pendidikan karakter. Melalui proses pembinaan dalam membentuk karakter akan menumbuhkan perilaku-perilaku yang baik.

Kunci membentuk karakter dan fondasi pendidikan sejatinya adalah keluarga. Keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama dalam kehidupan anak karena dari keluargalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan etika moral anak. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya Sri Nurmawati (2011)

Demikian dalam proses pendidikan karakter, diperlukan adanya kondisi yang nyaman efektif dan efisien guna memudahkan agar pendidikan karakter mudah diterapkan dan dapat diterima anak, maka memerlukan strategi yang cocok. Karena dalam penerapan dan implementasi pendidikan karakter pada anak di sekolah memerlukan usaha yang maksimal dan terus menerus dari seseorang guru, khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak.

Oleh karena itu guru Akidah Akhlak merupakan seorang pemimpin yang mana setiap perkataan atau perbuatan akan menjadi panutan bagi siswa. Melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan membentuk sikap manusia sebagai makhluk sosial yang kelak mampu hidup bersama dan berperan sosial sesuai dengan harapan dan cita-citanya pembiasaan siswa dalam beribadah akan menyelamatkan moral mereka dari pengaruh negatif yang muncul pada masyarakat saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti di sekolah MTs Asy-syafi'iyah Baruga kepada guru bapak Jusran Nasir S.Pd., M.Pd pada tanggal 21 Januari 2022 beliau mengatakan “bahwasannya masih saja ada siswa yang tidak sopan atau santun terhadap guru atau temannya, seperti berbicara tidak ramah kepada sesama teman dan gurunya, masih ada beberapa siswa yang sering membuat kegaduhan dalam kelas dan saling mengganggu sesama teman dan menyebut nama orang tua. Terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin terhadap aturan sekolah seperti memakai seragam atau atribut yang tidak lengkap dan terdapat beberapa siswa yang sering terlambat masuk kelas.”. Hasil wawancara tersebut ditunjang dengan observasi awal pada tanggal 21 Januari 2022 di MTs Asy-syafi'iyah Baruga, berdasarkan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat terdapat beberapa siswa

yang bertutur kata tidak sopan atau tidak baik dan masi ada beberapa siswa yang tidak disiplin dengan aturan sekolah.

Dari permasalahan di atas kiranya dalam rangka membentuk karakter mereka, sosok guru Akidah Akhlak perlu menggunakan strategi dan metode khusus sehingga diharapkan berdampak positif pada peningkatan keagamaan dan membentuk karakter mereka. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkajinya melalui penelitian dengan judul “ strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Asy-syafi’iyah Baruga”.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini berkaitan dengan strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa di MTs Asy-syafi’iyah Baruga

1.3 Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat, maka dirumuskanlah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religious pada siswa kelas VIII di MTs Asy-Syafi’iyah Baruga?
- 1.3.2 Bagaimana Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas VIII di MTs Asy-Syafi’iyah Baruga?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk mengetahui Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religious pada siswa di MTs Asy-Syafi’iyah Baruga

1.4.2 Untuk mengetahui Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin pada siswa melalui MTs Asy-Syafi'iyah Baruga

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoris

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama mengenai strategi guru dan karakter siswa untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, serta dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang penelitiannya memiliki hubungan atau memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1 Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran tentang strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Asy-syafi'iyah Baruga.
- 2 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti berikutnya dalam mengkaji strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Asy-syafi'iyah Baruga. dengan harapan menemukan objek lain yang memiliki pengaruh terhadap karakter siswa.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Strategi Guru Aqidah Akhlak

Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat di anggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini strategi yang dimaksud adalah strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di dalam kelas maupun luar kelas pada siswa kelas VIII di MTs Asy-syafi'iyah Baruga.

1.6.2 Karakter siswa

Karakter dapat diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang. Ciri-ciri tersebut membedakan antara satu individu dengan individu yang lainnya. Karakter yang melekat pada siswa tentu dipengaruhi oleh interaksi antara siswa satu dan lainnya, antara siswa dan guru, antara siswa dan lingkungan sekolah, ada banyak karakter siswa di sekolah tetapi peneliti hanya fokus kepada dua karakter saja yaitu karakter religius dan karakter disiplin.